

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan mengalami berbagai tantangan yang memerlukan inovasi dan adaptasi. Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat dasar, membutuhkan pendekatan baru yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masa kini dan mendatang.

Pembelajaran saat ini harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus berbasis teknologi. Pembelajaran dengan berbasis teknologi ini merupakan bagian dari paradigma baru dalam pembelajaran. Seperti pendapat Sanjaya (2017) yang mengatakan bahwa kemajuan dan perkembangan disiplin ilmu yang sangat cepat, kemajuan di bidang teknologi khususnya teknologi informasi mendorong kita untuk mengubah paradigma tentang mengajar. Pembelajaran Paradigma Baru adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada perubahan mendasar dalam cara pembelajaran dirancang dan dilaksanakan, dengan tujuan untuk lebih memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan, pengembangan karakter peserta didik, penggunaan teknologi, serta pengembangan keterampilan yang relevan untuk kehidupan abad ke-21.

Di era paradigma baru ini, dalam proses pembelajaran peran guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan namun guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran yang mengarahkan proses belajar agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan

peserta didik dan perkembangan zaman. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang bisa memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, memberikan bimbingan, dan mengorganisir aktivitas pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu menjadi motivator yang bertugas untuk menginspirasi dan mendorong peserta didik agar termotivasi untuk belajar dan berkembang serta guru bisa mengambil peran sebagai demonstrator yang memberi contoh atau model bagi peserta didik dalam menunjukkan keterampilan atau konsep tertentu.

Untuk melaksanakan pembelajaran paradigma baru ini sangat ditentukan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi di bidang penguasaan teknologi sehingga mampu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran paradigma baru ini sangat beragam, mulai dari keterbatasan sumber daya, perbedaan tingkat kesiapan peserta didik, hingga dukungan yang bervariasi dari orang tua dan masyarakat. Namun, dengan semangat dan komitmen yang tinggi, mereka terus mencari solusi dan berinovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Sebagai bagian penting dari pendidikan, peran guru sangat penting. Terutama untuk menghasilkan generasi muda Indonesia yang inovatif, inovatif, tangguh, dan cerdas, diperlukan guru yang memiliki kompetensi masa depan, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, pemahaman yang tajam, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif (Kasim dalam Somantri, 2021).

Kebijakan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Merdeka Belajar episode ke 5 yaitu Program Guru Penggerak diluncurkan secara virtual pada 3 Juli 2020. Inisiatif Guru Penggerak ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk merespons tantangan ini dengan mengimplementasikan paradigma baru dalam proses pembelajaran. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2024).

“Program unggulan Kemendikbud, Pendidikan Guru Penggerak (PGP), bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang mampu menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila” (Lubis dkk., 2023). Guru penggerak diharapkan untuk bisa menjadi sumber modifikasi karena mereka dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih baru, yang berpihak kepada murid, dan mendorong rekan-rekan sejawat mereka untuk mengubah sekolah mereka (Sibagariang dkk., 2021).

SD Negeri 47 Palembang saat ini memiliki 3 (tiga) orang Guru Penggerak. Para guru penggerak ini telah dibekali kemampuan yang diperolehnya melalui Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif, kreatif, dan kritis yang menjadi ciri khas dari Kurikulum Merdeka Belajar saat ini. Namun, implementasi strategi pembelajaran dengan paradigma baru ini bukanlah tugas yang mudah karena melibatkan banyak faktor, mulai dari pemahaman guru terhadap paradigma baru, ketersediaan sumber daya, hingga respon dari peserta didik dan orang tua.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 47 Palembang dari hari Rabu sampai Jum'at dari tanggal 1 sampai 3 Mei 2024 ditemukan beberapa hal seperti: 1) sebagian besar guru masih berpegang pada metode pengajaran konvensional dan belum terlihat strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan proses pembelajaran paradigma baru yang berkembang saat ini. 2) meskipun sekolah telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi dasar seperti komputer dan koneksi internet, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. 3) guru cenderung menggunakan teknologi hanya sebagai alat bantu visual tanpa integrasi yang signifikan dalam metode pembelajaran. 4) peserta didik jarang dilibatkan dalam kegiatan yang memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kreativitas. 5) partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. 6) peserta didik pasif selama pelajaran berlangsung dan hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat dalam diskusi atau aktivitas kolaboratif. 7) metode pengajaran yang didominasi oleh ceramah dan tanya jawab satu arah tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikatif.

Dari permasalahan-permasalahan di atas diperlukan strategi khusus dari para guru di SD Negeri 47 Palembang terutama guru penggerak namun sampai saat ini belum terlihat strategi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam mengimplementasikan proses pembelajaran paradigma baru berdasarkan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan riset tentang **“Strategi Guru Penggerak dalam Implementasi Proses Pembelajaran Paradigma Baru di SD Negeri 47 Palembang”**.

Pemilihan SD Negeri 47 Palembang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa: 1) SD Negeri 47 Palembang berlokasi di tengah kota, yang memberikan akses mudah terhadap berbagai sumber daya pendidikan, termasuk teknologi dan pelatihan profesional. Lokasi yang strategis ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati dampak dari lingkungan perkotaan terhadap proses pembelajaran dan implementasi strategi baru. 2) dukungan dan komitmen yang kuat terhadap inovasi pendidikan. 3) memiliki beberapa guru yang telah dilatih sebagai guru penggerak. 4) memiliki populasi peserta didik yang beragam. 5) sekolah di perkotaan sering menghadapi tantangan unik seperti keterbatasan ruang, variasi dalam kesiapan teknologi di rumah peserta didik, dan tekanan akademik yang tinggi.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan daya saing melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, memberikan panduan dan strategi untuk pengembangan kompetensi guru, yang merupakan faktor kunci dalam persaingan Pendidikan, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik agar citra sekolah lebih kompetitif dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di wilayah perkotaan.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menjadi bagian yang penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian agar proses penelitian menjadi terarah dan lebih sistematis sehingga tujuan dari penelitian ini bisa tercapai sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Fokus penelitian ini memiliki tujuan yakni membatasi pengumpulan data sehingga dapat dipandang manfaatnya sebagai reduksi data yang sudah

diantisipasi sebelumnya dan merupakan pra-analisis yang mengesampingkan berbagai variabel yang berkaitan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah (Hasibuan & Jailani, 2023).

Fokus penelitian ini yakni strategi guru penggerak dalam implementasi proses pembelajaran paradigma baru di SD Negeri 47 Palembang dengan subfokus penelitian:

1. Merencanakan pembelajaran
2. Melaksanakan pembelajaran.
3. Menilai pembelajaran
4. Faktor penghambat pembelajaran
5. Upaya dalam mengatasi hambatan pembelajaran

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru penggerak dalam implementasi proses pembelajaran paradigma baru di SD Negeri 47 Palembang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru penggerak dalam implementasi pembelajaran paradigma baru di SD Negeri 47 Palembang?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran paradigma baru di SD Negeri 47 Palembang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru penggerak dalam implementasi proses pembelajaran paradigma baru di SD Negeri 47 Palembang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat guru penggerak dalam implementasi pembelajaran paradigma baru di SD Negeri 47 Palembang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran paradigma baru di SD Negeri 47 Palembang

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis tentang peran guru penggerak maupun guru pada umumnya dalam menghadapi proses pembelajaran paradigma baru di sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Sekolah**

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat membantu sekolah memahami dan mengimplementasikan strategi-strategi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat.

- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan memperbarui kurikulum sekolah agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 3) Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah mengoptimalkan budaya belajar yang lebih inovatif dan kolaboratif di antara peserta didik dan guru.

b. Guru Penggerak

- 1) Guru penggerak dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
- 2) Guru penggerak dapat berbagi pengalaman dan praktik baik mereka dengan guru lain, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan di antara para guru.